

PROSES MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG SISTEM PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 7 JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

Fitri Rahmah Lola¹

rahmahlola9@gmail.com

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Fadly Ustman²

fadlypwk@ub.ac.id

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif proses manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang sistem pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan sarana dan prasarana, proses pengadaan serta pemeliharaan dan pemanfaatannya, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen sarana-prasarana di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan peserta didik sebagai informan utama. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis data melalui penyusunan RKJMS, RKTS, dan RKAS. Proses pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan fasilitas sekolah berjalan selaras dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas meskipun menghadapi kendala keterbatasan anggaran dan rendahnya dukungan pemerintah daerah. Faktor pendukung utama seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya kerja kolektif, dan partisipasi masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan manajemen sarana dan prasarana. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penguatan perencanaan berbasis data, peningkatan kolaborasi internal-eksternal, dan dukungan kebijakan yang lebih memadai menjadi hal penting untuk keberlanjutan pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Manajemen Sarana, Prasarana, Pembelajaran Efektif, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the management of facilities and infrastructure in supporting the learning system at SD Negeri 7 Jaya, Aceh Jaya District. The research focuses on three key aspects: the planning process of school facilities, the procurement, maintenance, and utilization processes, and the supporting and inhibiting factors that influence the effectiveness of facility management. A qualitative method with a case study approach was employed to gain an in-depth understanding of how facilities and infrastructure are managed within the school context. Data were collected through observation, interviews, documentation, and triangulation, involving the principal, teachers, school committee, and students as primary informants. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The

FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

Volume: 02 Nomor: 02 (2025) || E-ISSN: 3062-9403

findings reveal that planning was conducted systematically, participatively, and data-driven through the preparation of the School Medium-Term Plan (RKJMS), Annual School Plan (RKTS), and School Activity and Budget Plan (RKAS). Procurement, maintenance, and utilization were implemented under principles of efficiency, transparency, and accountability, although constrained by limited funding and insufficient governmental support. Supporting factors such as competent human resources, a strong collaborative work culture, and active community participation significantly contributed to the effectiveness of school facility management. These findings imply that strengthening data-based planning, enhancing internal and external collaboration, and improving policy support are crucial for ensuring sustainable facilities and infrastructure management in primary schools.

Keywords: *Facilities Management, Infrastructure, Effective Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembahasan manajemen klasik erat kaitannya dengan pemikiran Frederick Winslow Taylor, Bapak Manajemen Ilmiah. Dalam *The Principles of Scientific Management*, Taylor mendefinisikan manajemen sebagai seni dan ilmu untuk merencanakan dan merealisasikan tujuan secara efisien dan efektif.¹ Konsep ini menekankan bahwa manajemen tidak hanya tentang mengatur mekanisme kerja, tetapi juga tentang memimpin dan memotivasi individu.²

Fungsi-fungsi manajemen dalam literatur klasik dirumuskan secara beragam oleh para ahli. Skinner mengemukakan lima fungsi: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*.³ Sementara Robbins menyederhanakannya menjadi *planning, organizing, leading, dan controlling*.⁴ Gulick dan Urwick merinci fungsi menjadi POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*).⁵ Taylor sendiri menekankan *planning, organizing, commanding, dan controlling*.⁶ Model yang kemudian populer dan disederhanakan adalah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).⁷

Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Sarana mengacu pada fasilitas yang digunakan langsung dalam pembelajaran (seperti ruang kelas, meja, perpustakaan).⁸ Prasarana adalah fasilitas penunjang tidak langsung (seperti

¹ Frederick Winslow Taylor, *The Principles of Scientific Management* (New York: Harper & Brothers, 1911), hlm. 9.

² *Ibid.*, hlm. 55.

³ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: The Macmillan Company, 1953), hlm. 45.

⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (Edisi ke-14, New York: Pearson, 2021), hlm. 34.

⁵ Luther Gulick dan Lyndall Urwick, *Papers on the Science of Administration* (New York: Institute of Public Administration, 1937), hlm. 13.

⁶ Taylor, *The Principles...*, hlm. 63.

⁷ George R. Terry, *Principles of Management* (Edisi ke-8, Homewood: Richard D. Irwin, 1977), hlm. 28.

⁸ Depdiknas, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hlm. 5.

lapangan, taman, pagar sekolah).⁹ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan untuk mendukung tujuan pembelajaran.¹⁰ Pengelolaan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan mendorong interaksi sosial positif.¹¹

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi kendala dalam pengelolaan ini, termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola khusus, dan rendahnya kesadaran akan pemeliharaan.¹² Observasi awal di SD Negeri 7 Jaya, Aceh Jaya, menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik. Meski fasilitas relatif lengkap, pemanfaatan tidak optimal, pemeliharaan terbatas, dan bergantung pada inisiatif guru serta dukungan masyarakat.¹³ Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penelitian untuk menganalisis proses manajemen sarana dan prasarana guna menunjang sistem pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang sistem pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, bagaimana proses pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan sarana dan prasarana dalam menunjang sistem pembelajaran, menganalisis proses pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana untuk menunjang sistem pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengembangan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan pengembangan studi selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru dalam menambah wawasan tentang perancangan dan pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang efektif, bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar melalui ketersediaan sarana dan prasarana yang terkelola dengan baik, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan

⁹ Ibid., hlm. 7.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 89.

¹¹ Ibid., hlm. 95.

¹² Observasi Awal di SD Negeri 7 Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, 15 Oktober 2023

¹³ Observasi Awal di SD Negeri 7 Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, 15 Oktober 2023

sarana dan prasarana, serta bagi pembaca umum yang ingin memperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar orisinalitas studi ini. Penelitian Tukino (2019)¹⁴ tentang optimalisasi sarana prasarana di MTs Negeri 2 Ponorogo belum membahas evaluasi efektivitas pemanfaatan secara mendalam, sementara penelitian Sisca Amelia (2016)¹⁵ di MAN Model Palangkaraya memiliki keterbatasan metode dengan hanya mengandalkan wawancara tanpa observasi mendalam untuk validasi data. Studi Rahmatul Insyirah (2018)¹⁶ di MTs Muslimat NU Palangkaraya meskipun menekankan pentingnya perencanaan fleksibel, namun tidak mengidentifikasi faktor penghambat secara spesifik. Demikian pula penelitian Miftakhul Jannah (2018)¹⁷ yang menekankan analisis kebutuhan dalam perencanaan, masih kurang membahas faktor pendukung dan penghambat secara rinci.

Novelti penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh siklus manajemen sarana dan prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi efektivitas pemanfaatan, dengan metode triangulasi data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memastikan validitas temuan. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks sekolah dasar di daerah, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian terdahulu. Keunikan lain penelitian ini adalah fokus pada SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya sebagai studi kasus yang merepresentasikan tantangan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di daerah, dengan menawarkan strategi konkret yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam

¹⁴ Tukino. (2019). Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo. Tesis IAIN Ponorogo.

¹⁵ Sisca Amelia. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangkaraya. Tesis IAIN Palangkaraya.

¹⁶ Rahmatul Insyirah. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muslimat Nahdlatul Ulama Palangkaraya. Tesis IAIN Palangkaraya.

¹⁷ Miftakhul Jannah. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan dan Prestasi Belajar. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

melalui interpretasi terhadap makna pengalaman subjek penelitian.¹⁸ Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji proses, makna, dan interaksi antar unsur dalam konteks sosial yang alami. Dalam hal ini, penelitian berfokus pada bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Pendekatan studi kasus sebagaimana dikemukakan oleh Yin digunakan ketika penelitian berfokus pada satu unit yang spesifik dan ingin menggali fenomena secara menyeluruh.¹⁹ Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta evaluasi sarana dan prasarana pendidikan. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang menurut Moleong dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual.²⁰ Penelitian tidak hanya mencatat data, tetapi juga menafsirkan maknanya dalam konteks teori manajemen pendidikan yang relevan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1984 dan memiliki sarana-prasarana cukup representatif. Lokasi ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan observasi langsung terhadap pengelolaan fasilitas dan penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilakukan pada 21–25 Juli, dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan sekolah agar pengumpulan data berlangsung optimal.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono.²¹ Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan pengamatan langsung terhadap proses pengelolaan fasilitas, interaksi guru dan siswa, serta sistem pengawasan kepala sekolah. Peneliti juga melakukan verifikasi data melalui konfirmasi kepada narasumber agar hasil penelitian akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pengadaan, serta pemanfaatan sarana-prasarana. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah seperti inventaris, laporan pemeliharaan, kurikulum, dan

¹⁸ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 183

¹⁹ Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 15

²⁰ Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 7

²¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 43

dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan lapangan sebagaimana disarankan oleh Arikunto.²²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi dan penggunaan fasilitas sekolah secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan para informan mengenai pengelolaan sarana-prasarana, mengikuti panduan wawancara kualitatif yang dijelaskan oleh Kvale dan Brinkmann.²³ Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dan alat verifikasi untuk memperkuat hasil analisis.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴ Data dikumpulkan secara sistematis, kemudian diseleksi dan disederhanakan agar fokus pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi pola dan hubungan antarkomponen. Kesimpulan kemudian ditarik dan diverifikasi melalui proses triangulasi hingga diperoleh hasil yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen.²⁵ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu memastikan konsistensi temuan pada periode berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki tingkat validitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Sistem Pembelajaran di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya

Proses perencanaan sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Irhas, S.Pd, perencanaan dimulai dari penyusunan *Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah (RKJMS)* untuk periode empat tahun sebagai pedoman utama pengembangan sekolah. Ia menjelaskan:

²² Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 211

²³ Kvale, S., & Brinkmann, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 50

²⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, hlm. 12

²⁵ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2013). *Qualitative Research for Education*. Boston: Pearson, hlm. 132

“Tahap pertama yang menjadi dasar perencanaan adalah penyusunan Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah (RKJMS) yang mencakup periode empat tahun. RKJMS ini menjadi pedoman utama dalam merancang kebutuhan dan arah pengembangan sekolah. Selanjutnya, perencanaan diturunkan berdasarkan hasil Rapor Pendidikan yang diperoleh melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)... Dari RKTS tersebut, barulah disusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)... seluruh kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dicantumkan secara rinci.”²⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Muslim, S.Pd, penanggung jawab bidang sarana dan prasarana, yang menambahkan:

“Perencanaan dimulai dengan menyusun RKJMS untuk jangka waktu empat tahun... Berdasarkan hasil rapor pendidikan, kemudian disusun RKAS. Dalam RKAS inilah kebutuhan sarana dan prasarana dicantumkan secara rinci... Proses perencanaan dilakukan secara terstruktur, dimulai dari RKJMS, kemudian mengacu pada hasil rapor pendidikan, dan akhirnya dituangkan dalam RKAS setiap tahunnya.”²⁷

Kedua narasumber menggambarkan alur perencanaan yang berkesinambungan—dari RKJMS ke RKTS lalu ke RKAS—dengan pendekatan berbasis data hasil *Rapor Pendidikan* dan dukungan dana *Bantuan Operasional Sekolah (BOS)*. Sistem ini memastikan setiap keputusan perencanaan sesuai kebutuhan aktual sekolah serta mendukung efektivitas pembelajaran.

Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas. Setelah perencanaan selesai, Kepala Sekolah melimpahkan tanggung jawab kepada penanggung jawab sarana dan prasarana, Bapak Muslim, S.Pd, untuk mengoordinasikan seluruh kegiatan dari identifikasi kebutuhan hingga pengawasan.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Muslim, S.Pd, Penanggung Jawab Bidang Sarana dan Prasarana SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 22 Juli 2025.

“Bapak Muslim, S.Pd, bersama timnya bertugas mengkoordinasikan seluruh proses terkait identifikasi kebutuhan, pengajuan, pengadaan, hingga pengawasan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang sistem pembelajaran di sekolah.”²⁸

Pengorganisasian di SD Negeri 7 Jaya mencerminkan sistem kerja kolaboratif. Tim sarpras melaksanakan pengawasan teknis dan pelaporan berkala kepada kepala sekolah. Praktik ini sejalan dengan pandangan Mulyasa bahwa pembagian tugas yang rasional dan koordinatif merupakan kunci efisiensi organisasi sekolah.

Pelaksanaan (Leading/Actuating)

Tahapan pelaksanaan dimulai setelah dana BOS tersedia. Menurut Bapak Irhas, S.Pd, pengadaan sarana dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai ketentuan pemerintah:

“Proses pengadaan dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur yang berlaku... Kepala sekolah memastikan setiap pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai ketentuan penggunaan dana BOS.”²⁹

Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau pelaksanaan pengadaan, sementara Bapak Muslim, S.Pd memastikan fasilitas ditempatkan di lokasi strategis dan digunakan secara efektif. Selain pembelian barang, pelaksanaan juga mencakup pendistribusian dan pelatihan penggunaan fasilitas bagi guru dan siswa agar pemanfaatannya maksimal. Proses ini menunjukkan penerapan prinsip kepemimpinan partisipatif dan manajemen modern yang berorientasi pada akuntabilitas publik.

Pengendalian (Controlling)

Pengendalian dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Menurut Kepala Sekolah,

“Kami selalu melakukan pengawasan secara berkala terhadap pelaksanaan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana... Pengendalian ini mencakup pemeriksaan administrasi, pengecekan fisik, serta evaluasi pemanfaatan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi penggunaannya.”³⁰

Sistem pengawasan yang diterapkan bersifat preventif—dilakukan sejak tahap perencanaan hingga penggunaan—sehingga mampu mencegah kesalahan lebih dini. Pendekatan ini memperlihatkan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Muslim, S.Pd, Penanggung Jawab Bidang Sarana dan Prasarana SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 22 Juli 2025.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

komitmen terhadap tata kelola sekolah yang transparan dan profesional, serta berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran.

Proses Pengadaan, Pemeliharaan, dan Penggunaan Sarana dan Prasarana

Proses pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya dilakukan berdasarkan RKAS dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Bapak Irhas, S.Pd menjelaskan:

“Setelah dana BOS tersedia, kami melakukan evaluasi terhadap rencana kebutuhan yang telah ditetapkan dalam RKAS. Proses pengadaan dilakukan secara transparan dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.”³¹

Tim yang dipimpin Bapak Muslim, S.Pd melakukan survei harga, pemilihan penyedia, serta pencatatan keuangan untuk memastikan setiap pengadaan sesuai kebutuhan.

Tahap pemeliharaan juga dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Bapak Muslim, S.Pd menyampaikan:

“Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan melibatkan semua anggota tim. Kami memiliki jadwal pemeliharaan yang jelas untuk setiap fasilitas, sehingga tidak ada yang terabaikan.”

Pemeliharaan bersifat preventif dan partisipatif, melibatkan guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam menjaga kondisi sarana.

Sementara itu, penggunaan sarana dan prasarana difokuskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kepala Sekolah menjelaskan:

“Setiap kali ada sarana baru, kami mengadakan pelatihan untuk guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik.”

Sarana seperti perangkat TIK dan laboratorium mini digunakan dalam pembelajaran tematik dan interaktif. Jadwal penggunaan fasilitas disusun secara adil dan efisien, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan kebermanfaatannya terhadap kegiatan belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Bapak Irhas, S.Pd, faktor utama yang mendukung pengelolaan sarana dan prasarana adalah semangat dan komitmen sumber daya manusia di sekolah:

³¹ Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

“Alhamdulillah, kami memiliki sumber daya manusia yang kompak, bersemangat, dan rajin dalam menjaga serta memanfaatkan fasilitas sekolah... Kami juga mendapat dukungan dari komite sekolah dan orang tua.”³²

Dukungan eksternal dari komite sekolah dan orang tua berperan penting dalam membantu pengadaan maupun perawatan fasilitas, baik melalui partisipasi kerja bakti, kontribusi dana, maupun advokasi kepada pemerintah daerah.

Namun, terdapat hambatan yang cukup signifikan. Kepala Sekolah mengungkapkan:

“Terbatasnya dana pemeliharaan yang bersumber dari dana BOS, dan juga jarangny mendapat dukungan dana dari daerah baik dari dana aspirasi dewan maupun dari pihak lain.”³³

Keterbatasan dana BOS dan minimnya dukungan pemerintah daerah menjadi tantangan utama yang berdampak pada keterlambatan perbaikan fasilitas serta sulitnya pengembangan sarana baru. Akibatnya, upaya peningkatan mutu pembelajaran sering kali harus disiasati dengan kreativitas internal dan dukungan masyarakat.

Temuan dan Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 7 Jaya telah melaksanakan siklus manajemen sarana dan prasarana dengan baik—mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penggunaan yang semuanya berbasis data, partisipatif, dan transparan. Kekuatan utama sekolah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan dukungan masyarakat. Namun, keterbatasan dana dan minimnya perhatian pemerintah daerah masih menjadi penghambat utama dalam pengembangan fasilitas jangka panjang.

Keseluruhan proses menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen di SD Negeri 7 Jaya ditopang oleh kekuatan internal yang kuat, namun membutuhkan dukungan eksternal berkelanjutan agar sistem pembelajaran dapat terus berkembang sesuai tuntutan pendidikan modern.

Pembahasan

Penelitian di SD Negeri 7 Jaya (Kabupaten Aceh Jaya) menunjukkan bahwa praktik manajemen sarana dan prasarana telah dilaksanakan dengan baik dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Proses manajemen terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

³² Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

³³ Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, pada tanggal 21 Juli 2025.

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun dokumen berjenjang mulai dari Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah (RKJMS), Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS), hingga Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Penyusunan berdasarkan data hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara sistematis, komprehensif, dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa manajemen pendidikan yang baik harus berbasis data dan melibatkan pemangku kepentingan secara aktif.³⁴

Tahap pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, penanggung jawab bidang sarana-prasarana, dan tim pengelola. Struktur kerja kolaboratif di sekolah tersebut mencerminkan bahwa koordinasi dan efisiensi dalam pembagian tanggungjawab merupakan aspek penting dari manajemen sarana-prasarana sekolah.³⁵

Dalam tahap pelaksanaan, pengadaan sarana dilakukan berdasarkan RKAS dan dana BOS secara transparan serta akuntabel. Kepala sekolah berperan aktif dalam pengawasan dan pemberdayaan staf, sementara penanggung jawab sarana tampak efektif dalam koordinasi tim. Proses pengadaan yang terencana dan terdokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan dilakukan dengan orientasi efisiensi dan akuntabilitas — dua unsur penting dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.³⁶

Tahap pengendalian meliputi pengawasan administratif dan pemeriksaan fisik fasilitas secara berkala. Mekanisme ini sesuai dengan prinsip bahwa kontrol preventif dan evaluasi berkelanjutan merupakan syarat untuk menjamin mutu proses pembelajaran yang optimal.³⁷

Secara keseluruhan, keempat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian) di SD Negeri 7 Jaya berjalan sejalan dengan teori manajemen pendidikan modern yang sistematis, berbasis data, partisipatif, dan akuntabel. Praktik ini memperlihatkan bahwa dengan sistem yang terstruktur sekolah dasar pun dapat mengimplementasikan manajemen sarana-prasarana secara efektif.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana dilakukan secara efisien dan berkelanjutan. Pengadaan berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, pemeliharaan rutin melibatkan seluruh warga sekolah, dan penggunaan sarana diintegrasikan ke dalam

³⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

³⁵ Q. Ainiyah & K. Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2) (2019): 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.

³⁶ A. D. Devi, "Standarisasi dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4) (2021): 231–240. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i4.198>.

³⁷ M.A. Ridwan, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa," *Sinestesia: Jurnal Pendidikan*, 13(1) (2023): 15–23. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/412>.

pembelajaran. Proses tersebut selaras dengan kajian yang menyebut bahwa pemanfaatan dan pemeliharaan sarana yang optimal memegang peranan signifikan dalam peningkatan kualitas layanan, khususnya di tingkat dasar.³⁸

Dalam hal faktor pendukung, keberhasilan manajemen sarana di sekolah ini ditopang oleh tiga aspek utama: (1) sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen tinggi; (2) dukungan komite sekolah dan orang tua; serta (3) budaya kerja kolektif yang mendorong efisiensi kerja. Ketiga aspek tersebut menciptakan sinergi antara kapasitas internal dan dukungan eksternal yang kuat. Sedangkan faktor penghambat utama terletak pada keterbatasan dana BOS dan aturan pemerintah daerah yang relatif kaku serta minimnya dukungan keuangan dari pemerintah daerah. Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan dukungan lintas-sektor menjadi hambatan dalam manajemen sarana dan prasarana di sekolah.³⁹

Praktik manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya menunjukkan bahwa teori-teori manajemen pendidikan modern yang menekankan prinsip sistematis, partisipatif, efisien, dan akuntabel dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah dasar. Penerapan ini tampak melalui proses perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang terarah, serta pengendalian yang berkelanjutan sehingga seluruh unsur manajemen bergerak dalam alur yang terpadu. Walaupun sekolah masih menghadapi keterbatasan dana dan aturan kebijakan yang cukup mengikat, komitmen kuat warga sekolah—mulai dari kepala sekolah, guru, hingga tenaga kependidikan—serta dukungan aktif masyarakat dan komite sekolah mampu memperkuat kinerja manajerial tersebut. Sinergi ini menjadikan sistem pengelolaan sarana dan prasarana berjalan efektif, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan kualitas yang memadai, sehingga SD Negeri 7 Jaya memiliki potensi besar untuk dijadikan contoh praktik terbaik dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana di tingkat pendidikan dasar.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 7 Jaya telah terlaksana secara sistematis melalui perencanaan berjenjang, mulai dari RKJMS, RKTS, hingga RKAS. Proses perencanaan tersebut berbasis data dan melibatkan pemangku kepentingan sekolah sehingga keputusan yang diambil selaras dengan kebutuhan nyata pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan

³⁸ Arifin M. & Barnawi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

³⁹ A. Ruswandi, "Manajemen Pemenuhan Fasilitas Pendidikan di SMK As ...," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1) (2021): 63–48. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/115271>.

arah pengembangan yang jelas dan mendukung efektivitas penyediaan fasilitas pendidikan. Pelaksanaan pengadaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan sarana-prasarana juga berlangsung dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Kepala sekolah, tim sarpras, guru, dan warga sekolah berperan aktif dalam memastikan fasilitas digunakan secara optimal untuk menunjang kegiatan belajar. Pemeliharaan yang terjadwal serta pemanfaatan sarana dalam berbagai kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga keberlangsungan kualitas lingkungan belajar. Meskipun demikian, keterbatasan dana BOS dan minimnya dukungan pemerintah daerah masih menjadi penghambat bagi pengembangan fasilitas secara komprehensif. Namun, kuatnya komitmen sumber daya manusia serta dukungan masyarakat mampu menjadi penopang utama keberhasilan manajemen sarpras di sekolah ini. Dengan demikian, SD Negeri 7 Jaya berpotensi menjadi model penerapan manajemen sarana dan prasarana yang efektif di tingkat sekolah dasar, terutama pada konteks daerah dengan sumber daya terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2013). *Qualitative research for education*. Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gulick, L., & Urwick, L. (1937). *Papers on the science of administration*. Institute of Public Administration.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (14th ed.). Pearson.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. The Macmillan Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taylor, F. W. (1911). *The principles of scientific management*. Harper & Brothers.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management* (8th ed.). Richard D. Irwin.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Arifin, M., & Barnawi. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.

B. Jurnal

- Ainiyah, Q., & Husnaini, K. (2019). Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>
FALA (Jurnal Ilmuan Multidisipliner)

- Devi, A. D. (2021). Standarisasi dan konsep sarana prasarana pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 231–240. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v5i4.198>
- Ridwan, M. A. (2023). Pengaruh manajemen sarana prasarana dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Sinestesia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 15–23. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/412>
- Ruswandi, A. (2021). Manajemen pemenuhan fasilitas pendidikan di SMK As *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 63–48. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/115271>

C. Dokumen, Tesis, dan Laporan

- Amelia, S. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangkaraya* (Tesis, IAIN Palangkaraya).
- Insyirah, R. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muslimat Nabhdlatul Ulama Palangkaraya* (Tesis, IAIN Palangkaraya).
- Jannah, M. (2018). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan prestasi belajar* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Tukino. (2019). *Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Ponorogo* (Tesis, IAIN Ponorogo).

E. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Irhas, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, 21 Juli 2025.
- Wawancara dengan Bapak Muslim, S.Pd., Penanggung Jawab Bidang Sarana dan Prasarana SD Negeri 7 Jaya Kabupaten Aceh Jaya, 22 Juli 2025.